

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PAUD merupakan pendidikan pra sekolah. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tertera bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang sejak lahir sampai dengan enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan lebih lanjut (pasal 1 butir 14). Dengan berpedoman UU No 20 tahun 2003, disebutkan bahwa PAUD dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar pada anak sejak lahir hingga usia kurang lebih enam tahun. Menurut Hurlock (dalam Hariwijaya 2009:7), pendidikan pra sekolah dapat membantu perkembangan seorang anak, seperti pemeliharaan kesehatan, melatih keterampilan, mengembangkan kemampuan berbicara, mengelola emosi, melatih perilaku sosial, mengajarkan sikap sosial, mengajarkan sikap sosial, mengembangkan kreativitas, melatih disiplin, mengembangkan konsep diri, dan melatih anak menyesuaikan diri terhadap sekolah.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang akan dibahas adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang sangat mendasar untuk berkomunikasi dengan lingkungan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru di TK Cahaya Bangsa menginformasikan bahwa guru kelas tidak berlatar belakang jurusan pendidikan

anak usia dini. Pembelajaran didalam kelas hanya menggunakan buku sebagai panduan untuk pembelajaran, tanpa menggunakan alat peraga sebagai penambah informasi bagi anak. Kegiatan belajar mengajar yang sering dilakukan di sekolah yaitu bernyanyi, pengenalan angka dan huruf, mengerjakan LKS. Bermain di halaman kelas. Anak belum mampu menjawab setiap pertanyaan dari guru. Anak kerap terbata-bata saat berbicara dan kerap kali mengulang kata yang sudah diucap. Kurangnya media pembelajaran yang variatif. Jarang sekali guru melakukan kegiatan bercerita pada bagian penutup pembelajaran. Padahal menurut Itadz (2008:81-100) mengatakan bahwa bercerita harus diterapkan pada anak usia dini karena sangat bermanfaat bagi perkembangan anak, yaitu: (1) membantu pembentukan pribadi dan moral anak; (2) menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi; (3) memacu kemampuan verbal anak; (4) merangsang minat menulis anak; (5) merangsang minat baca anak; (6) membuka cakrawala pengetahuan anak. Seperti yang diuraikan Itadz pada poin yang ketiga, menyatakan bahwa kegiatan bercerita memacu kemampuan verbal. Jadi kegiatan bercerita seharusnya diterapkan untuk anak usia dini.

Selain dari permasalahan diatas, peneliti juga menemukan hasil penelitian dalam bentuk jurnal dengan judul “ Dampak Penerapan Bermain dengan Media Gambar Seri dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara dan Penguasaan Kosa Kata Anak Usia Dini pada Anak Taman Kanak-Kanak Kartika Siliwangi 33 Kabupaten Majalengka, yang diteliti oleh Salimah. Dimana dengan menggunakan media gambar seri, efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan penguasaan kosa kata anak. Peneliti ingin mencoba mengajak anak untuk bercerita

dengan melihat kartu gambar. Kartu gambar adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu yang berisi gambar- gambar. Peneliti akan menggunakan kartu gambar berseri yang merupakan bagian dari kartu gambar. Arsyad (2002:119), berpendapat bahwa gambar seri merupakan rangkaian kegiatan/ cerita yang disajikan secara berurutan, anak berlatih mengungkapkan adegan dan kegiatan- kegiatan tersebut, yang apabila dirangkai akan menjadi suatu cerita.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara pada anak yang ada di Taman Kanak-Kanak Cahaya Bangsa Medan, dengan penggunaan media kartu gambar berseri untuk kelompok B, diharapkan anak dapat meningkatkan keterampilan berbicara, dengan cara mengungkapkan sesuatu berdasarkan pemikiran anak dan anak pun berani mengungkapkan pemikiran tersebut. Untuk itu dalam penelitian ini penulis memberikan judul penelitian: **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Media Kartu Gambar Berseri pada kelompok B di TK Cahaya Bangsa Jln Reli No 97 - Medan”**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi indentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Guru kelas tidak berlatar belakang jurusan pendidikan anak usia dini
2. Anak terbata-bata saat berbicara dan kerap kali mengulang kata yang sudah diucapkan
3. Kurangnya media pembelajaran yang variatif

4. Kegiatan bercerita masih jarang dilakukan oleh guru
5. Anak belum mampu menjawab setiap pertanyaan dari guru

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas maka penelitian ini dibatasi dengan permasalahan yang berkaitan dengan anak yang terbata-bata saat berbicara dan kerap kali mengulang kata yang sudah diucapkan dengan penggunaan kartu gambar berseri pada anak kelompok B di TK Cahaya Bangsa Medan T.A. 2013/2014

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
Apakah penggunaan media kartu gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada kelompok B di TK Cahaya Bangsa Jln Reli No 97- Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada kelompok B melalui penggunaan media kartu gambar berseri, dan bagaimana penggunaan kartu gambar berseri tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi bagi guru ataupun calon guru yang membahas mengenai penggunaan media kartu gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan bisa menjadi bahan masukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti atau calon peneliti, terutama dalam mengkaji masalah penggunaan media kartu gambar berseri yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak.
- c. Bagi sekolah/ Kepala sekolah, diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi pemimpin sekolah dalam membuat kebijakan, untuk mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran.